

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan pendidikan jika dilihat dalam konteks pembangunan secara menyeluruh, bertujuan untuk membentuk manusia sesuai dengan cita-cita bangsa. Pembangunan tidak mungkin berhasil jika tidak melibatkan manusianya sebagai pelaku dan sekaligus sebagai tujuan pembangunan. Untuk menyukseskan pembangunan perlu ditata suatu sistem pendidikan yang relevan. Sistem pendidikan ini seharusnya dirancang dan dilaksanakan oleh orang-orang yang ahli dalam bidangnya.¹ Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengolaborasi keterampilannya.²

Pendidikan dalam peradaban manusia merupakan salah satu komponen kehidupan yang paling urgen. Aktivitas ini telah dimulai sejak manusia pertama ada di dunia sampai berakhirnya kehidupan dimuka bumi ini.³ Dalam hal ini sangat wajar jika bidang pendidikan mendapatkan perhatian maksimal dari kalangan masyarakat. Hal ini mengingat bahwa ranah pendidikan menjadi jantung bagi kehidupan sebuah bangsa. Maju mundurnya sebuah bangsa sangat ditentukan dengan berhasil tidaknya bangsa itu dalam mendidik warganya. Jika pendidikan yang dilakukan berhasil niscaya sebuah bangsa akan maju, sebaliknya jika pendidikan yang dilakukan gagal niscaya bangsa itu akan mengalami kegagalan. Karena pendidikan adalah lembaga sosial yang sudah ada hampir setua manusia sejak dahulu.

¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 6.

² Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Rajawali Pers, Jakarta, 2011, hlm. 19.

³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 1.

Pendidikan telah memberikan kontribusi bagi manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidup dan budaya mereka. Pendidikan digunakan sebagai wahana untuk membentuk watak, keterampilan, menanamkan nilai-nilai, pembentukan kesadaran bangsa, mengatasi kemiskinan, pengembangan pengetahuan teknologi, dan segala aspek peradaban manusia. Sebagaimana dalam pengertian pendidikan agama islam, yakni “usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani agama islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan Mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kopetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.⁴ Keberhasilan dalam pencapaian dalam sejumlah kopetensi pada suatu mata pelajaran bergantung pada bagaimana cara guru dalam melaksanakan pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk mampu menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan dengan strategi pembelajaran yang aktif. Strategi pembelajaran yang aktif dalam proses pembelajaran adalah suatu strategi yang melibatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran agar siswa mampu berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan konsep baru.⁵

Mengajar yang efektif dan menyenangkan adalah belajar yang dapat membawa siswa aktif belajar dan berlangsung secara efektif dalam lingkungan kondusif untuk belajar. Belajar disini adalah suatu aktifitas untuk mencari, menemukan, dan melihat pokok masalah. Siswa berusaha memecahkan masalah termasuk pendapat bahwa apabila seseorang memiliki kemampuan dapat menciptakan, maka dia telah menghasilkan masalah dan

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Jakarta, 2013, hlm. 2.

⁵ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 77.

menemukan kesimpulan, dia telah menjalani belajar yang bermakna bagi dirinya.⁶

Betapapun aktual dan menariknya materi yang dipelajari tanpa metode yang tepat, akan menjadi tidak menarik dan tidak efisien dalam proses belajar mengajar. Ada kalanya guru itu hebat dan mampu dari segi keilmuan tetapi tidak menarik di hadapan siswa, karena metode yang disampaikan kurang tepat dengan kondisi, situasi dan karakteristik siswa. Dalam proses pendidikan metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan karena ia menjadi sarana yang membermaksakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diseap oleh manusia didik menjadi pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.

Belajar juga memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri, penyelesaian dan pemeragaan semata tidak membuat hasil langgeng. Guru dapat menceritakan sesuatu kepada siswa dengan cepat, namun siswa akan melupakan apa yang diceritakan itu dengan lebih cepat.⁷ Sebagaimana yang dikatakan Konfusius, seorang filosof cina “Yang saya dengar saya lupa, yang saya lihat saya ingat, yang saya kerjakan saya pahami.”⁸

Topical Review merupakan strategi pembelajaran siswa yang memberikan tantangan untuk mengingat apa yang telah dipelajari dalam tiap topik atau unit mata pelajaran. Ini merupakan cara yang bagus untuk membantu siswa meninjau ulang materi yang telah dibahas.⁹ Dan *learning journal* merupakan strategi belajar dimana peserta didik diminta untuk merefleksikan dalam tulisan tentang pengalaman belajar yang telah mereka lakukan, mereka didorong menjadi sadar melalui bahasa tentang yang terjadi pada mereka.¹⁰

⁶ *Ibid.*, hlm. 214.

⁷ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif*, Nusa Media dan Nuansa, Bandung, 2004, hlm.185

⁸ Hisyam Zaeni, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Center For Teaching Staff Development, Yogyakarta, 2008, hlm.xiv-xv

⁹ Melvin, *Active Learning*, Insan Madani, Yogyakarta, 2009, hlm.242.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 193.

Proses belajar tidak hanya sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta belaka, tetapi kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang lebih utuh. Proses pembelajaran anak masih bergantung pada objek-objek konkret dan pengalaman yang dialami secara langsung.¹¹

Anak usia sekolah menengah berada pada tahapan operasi konkret belajar dari hal-hal yang dapat dilihat, didengar, dibau, dan diraba. Pada rentang usia tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut. (1) Mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak. (2) Mulai berfikir secara operasional. (3) Mempergunakan cara berfikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda. (4) Membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat. (5) Memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang lebar, luas, dan berat.¹²

Di dalam masyarakat modern dikenal dua macam cara berkomunikasi, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi tidak langsung. Komunikasi langsung dilakukan melalui kegiatan berbicara dan menyimak, sedangkan komunikasi tidak langsung melalui kegiatan menulis dan membaca. Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan.

Dalam usaha meningkatkan pengajaran menulis, guru perlu berusaha untuk mencari model yang tepat dalam menyampaikan pengajaran kepada siswa. Salah satunya ialah dengan banyak memberikan bantuan dan dorongan. Tanpa dorongan guru, pencapaian tujuan pengajaran menulis

¹¹ Muryanti dkk, *Buku Tematik Keluarga Kelas I B*, Grasindo, Jakarta, 2007, hlm. 6.

¹² Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 163.

kurang berhasil. Wujud nyata keberhasilan pengajaran menulis ialah siswa dapat menghasilkan tulisan yang baik, tidak hanya tau teorinya saja.¹³

Seorang itu akan berhasil dalam belajar, kalau pada sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut *motivasi*. *Motivasi* dalam hal ini meliputi dua hal: (1) mengetahui apa yang akan dipelajari, dan (2) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak dengan dua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi (tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari) kegiatan belajar mengajar ini sulit untuk berhasil.¹⁴

Banyak teori yang mengemukakan tentang motivasi. Berikut dalam kamus besar bahasa indonesia disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.¹⁵

Berdasarkan kutipan diatas sekolah MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara merupakan sekolah yang berbesik lembaga pendidikan agama islam. Sekolah MTs tersebut sudah dipercaya masyarakat bahwa salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan mata pelajaran agama islam, salah satunya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam . Sejarah kebudayaan islam juga bagian dari kurikulum dan termasuk mata pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan khususnya kekhalifahan. Dalam mata pelajaran tersebut pendidik memahamkan dengan jelas terhadap peserta didiknya tentang apa yang dikaji. Karena sejarah kebudayaan islam merupakan mata pelajaran yang

¹³ Suriamiharja, *Petunjuk Praktis Menulis*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2008, hlm. 4.

¹⁴ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*,PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta,1986, hlm. 38.

¹⁵Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015, hlm. 1.

menerangkan zaman dahulu atau sejarah yang selama ini dianggap hanya sebagai materi yang tidak terlalu penting. Hal inilah yang menyebabkan siswa malas dan tidak memperhatikan apa yang diterangkan guru.

Pembelajaran di MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara kelas VIII khususnya mata pelajaran sejarah kebudayaan islam menggunakan metode *topical review* dan *learing journals*. Dalam Strategi pembelajaran tersebut siswa diajak untuk bisa lebih aktif dan tidak pasif lagi. Karena selama ini banyak pendidik hanya menggunakan metode klasik yaitu metode ceramah saja. Jika materi yang disampaikan kurang menarik, maka siswa akan merasa jenuh dan akhirnya materinya tidak bisa diterima siswa. Metode *topical review* salah satu metode yang mengajak siswa untuk meninjau ulang topik yang sudah diajarkan. Pada akhir pelajaran, menyajikan pada peserta didik daftar topik yang telah dilipat. Kemudian guru akan ingin menemukan apa yang mereka ingat tentangnya dan apa yang mereka lupakan juga. Suasana tetap informal sehingga mereka tidak akan merasa takut oleh aktivitas itu. Ketika tinjauan topik yang sudah didapat siswa merefleksikannya dalam sebuah tulisan, yaitu dijadikan sebuah jurnal belajar. Karena daya ingat siswa berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya terhadap apa yang sudah ia serap. Maka dari sebuah bahasa tulis yang siswa refleksikan dalam jurnal belajar yang nantinya akan membantu dan mempermudah belajar untuk lebih efektif.¹⁶

Pemaparan latar belakang dan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian apakah ada pengaruh antara pelaksanaan metode *topical review* dan journal learning terhadap kemampuan berfikir kritis siswa dalam mata pelajaran SKI di MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara. Untuk itu , peneliti mengkaji dan meneliti permasalahan tersebut dengan skripsi yang berjudul **“Implementasi Pelaksanaan Metode *Topical Review* Dan *Learning Journals* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada**

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Toufan Albar Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Tanggal 3 Februari 2017 Pukul 09. 30 di Ruang Tamu MTs Nurul Ulum Welahan Jepara.

Mata Pelajaran SKI Di MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Fokus Penelitian

Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak di mulai dari sesuatu yang kosong, akan tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya masalah. Dan batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus penelitian.¹⁷ Fokus penelitian memuat rincian tentang cakupan atau topik-topik pokok yang akan diungkap atau di gali dalam suatu penelitian.

Sebagaimana yang telah disampaikan dalam latar belakang di atas dan rumusan masalah yang mendasari penelitian ini, maka fokus penelitian yang akan penulis lakukan adalah mengenai Implementasi Pelaksanaan Metode *Topical Review* Dan *Learning Journals* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.

C. Rumusan Masalah

Masalah adalah adanya suatu perbedaan atau kesenjangan antara apa yang diidealkan (teoritis) dengan apa yang diperoleh (kenyataan). Masalah perlu diidentifikasi dan diselesaikan dengan cara yang dapat dibenarkan menurut etika dan norma yang berlaku.¹⁸

Dari latar belakang diatas, maka ada beberapa permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini. Adapun permasalahan-permasalahan tersebut anantara lain :

1. Bagaimana implementasi metode *Topical review* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara?

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 285-286.

¹⁸ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 105.

2. Bagaimana implementasi metode *Learning journals* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi pelaksanaan metode *Topical Review And Learning Journals* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tujuannya lebih banyak open-ended tidak spesifik dan terbatas. Peneliti mengajukan pertanyaan umum dan luas kepada subyek sehingga mereka dapat belajar secara lebih komprehensif tentang masalah yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memulai dengan pertanyaan yang luas open-ended untuk memperoleh pandangan subyek tentang masalah tersebut. Maksud peneliti adalah untuk memberikan kesempatan kepada subyek untuk berbicara secara terbuka mengenai pengalaman mereka.¹⁹

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi metode *topical review* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara.
2. Untuk mengetahui implementasi metode *learning journals* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *topical review and learning journals* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara.

¹⁹ Asmadi Alsa, *Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 2004, hlm. 46.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan kepustakaan mengenai implementasi yang signifikan metode *topical review and learning journals* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara.
 - b. Merupakan tambahan pengetahuan tentang metode *topical review and learning journals* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Madrasah
Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan di mana tempat penelitian ini berlangsung, pelaksanaan metode *topical review and learning journals* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara.
 - b. Bagi Guru
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran SKI dengan menggunakan metode *topical review and learning journals* di MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara.
 - c. Bagi Peserta didik
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI dengan menggunakan metode *topical review and learning journals* di MTs. Nurul Ulum Welahan Jepara.